

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Penelitian ini bermaksud mencari informasi secara mendalam dan detail mengenai Model-Model Pembelajaran menulis anak usia dini di Raudatul Athfal Se-Kota Medan T.A 2021/2022. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu (Margono, 2019: 27). Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan segala sesuatu yang berkaitan dengan Model-Model Pembelajaran menulis anak usia dini.

Metode penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah penelitian yang menghasilkan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut atau organisasi kedalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan (Moleong, 2018:4). Senada dengan (Hadeli, 2018:7). Yang mengatakan Metode penelitian yaitu cara mengumpulkan dan mengolah data yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan atau jawaban terhadap permasalahan melalui prosedur yang handal atau terpercaya.

Sugiyono (2010:15) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Sejalan dengan definisi tersebut Moleong (2018:6) mengatakan Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang secara khusus memberikan teknik untuk memperoleh informasi yang mendalam untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian tentang pengetahuan, persepsi, sikap, kepercayaan, motivasi, tindakan, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang

alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah. Berdasarkan pendekatan yang digunakan pendekatan deskriptif maka akan dielaskan apa itu pendekatan deskriptif.

Data yang dihimpun dengan seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam serta hasil analisis dokumentasi. Penelitian kualitatif ini memiliki dua tujuan yakni pertama, menggambarkan dan mengungkapkannya (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*) (Nana Syaodih Sukmadinata: 2017: 60). Pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang berusaha mendiskripsikan suatu gejala, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif merumuskan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan atau diistilahkan penelitian ilmiah yang mengedepankan realita atau kenyataan-kenyaaan dari setiap asumsi yang didapat saat melakukan penelitian. Penulis berupaya untuk memperoleh data-data yang akurat sehingga dapat dijadikan acuan dalam menulis RA Sekota Medan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Partisipan penelitian ini berasal dari sekolah RA yang berakreditasi A Sekota Medan, yang mencakup tiga RA yaitu RA Ibunda Medan Maimun, RA Bunayya IV Medan Tuntungan, dan RA Ar- Raihan Medan Denai. Waktu Penelitian tersebut dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2022 sampai 17 Juni 2022 di RA Ibunda. Data diambil dari subjek penelitian yaitu guru-guru RA sekota Medan.

2. Waktu Penelitian

Tabel III.1
Perincian waktu penelitian

	Uraian Kegiatan	Bulan
--	-----------------	-------

No		Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	
1.	Pengajuan judul penelitian						
2.	Proposal penelitian						
3.	Seminar proposal						
5.	Analisis data						
6.	Verifikasi data						
7.	Penyusunan laporan penelitian						
8.	Seminar hasil						
9.	Revisi						
10.	Ujian tesis dan revisi						
11.	Wisuda						

C. Sumber Data Penelitian

1. Sampel Penelitian

Subjek penelitian yang ditentukan sebagai sampel dalam penelitian kualitatif tidak dapat ditentukan sebelumnya dikarenakan akan ada data yang lebih mendalam dari informan yang lainnya. penentu unit sampel (responden) dianggap telah memadai apabila telah sampai taraf “*redundancy*” (datanya telah jenuh, ditambah sampel lagi tidak memberikan informasi yang baru), artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti Nasution dalam (Sugiyono, 2018:97). Sejalan dengan . Lincoln dan Guba dalam Sugiyono (2018:96) menjelaskan Sampel dalam penelitian kualitatif sangat naturalistik atau alamiah menjelaskan penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (nauralistik) sangat

berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian konvensional (kuantitatif). Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum bukan untuk digeneralisasikan.

Spradley dalam (Salim dan Syahrudin, 2015:142-143) menjelaskan bahwa informan yang harus dipilih haruslah seseorang yang benar-benar memahami kultur atau situasi yang ingin diteliti untuk memberikan informasi kepada peneliti. Pada umumnya informan haruslah paling sedikit mempunyai keterlibatan penuh selama 3-4 tahun. Bahwa keterlibatan informan hendaklah terlibat dalam situasi yang dikaji kalau tidak mereka akan lupa rincian-rincian penting dan tidak akan berbicara dalam bahasa khusus berhubungan dengan situasi kultural.

Sampel sebagai informan yang ditetapkan peneliti untuk memperoleh data merupakan pelaku yang terlibat dalam penelitian yaitu mereka kepala RA dan para guru RA yaitu RA Ibunda Medan Maimun, RA Bunayya IV Medan Tuntungan, dan RA Ar- Raihan Medan Denai mereka mengetahui secara langsung persoalan yang dikaji yang berkaitan dengan judul tesis peneliti.

2. Sumber Data

Lofland dan Lofland dalam (Moleong, 2018:157). sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya. Sumber data sebagai sumber utama penelitian mengenai variabel-variabel yang diteliti. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal ini jenis datanya dibagi dalam kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik. (Moleong, 2012:157). Berkaitan dengan penelitian ini sumber data yang diperoleh berupa kata-kata, foto, video dan dokumen yang diperlukan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi.

Secara keseluruhan Sumber data yang harus dipenuhi mencakup data primer dan data skunder

a. Data Primer

Data primer adalah data utama yang diperoleh langsung dari responden secara langsung melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari:

- 1) Kepala RA, untuk mengetahui kebijakan visi, RA
- 2) Guru RA dan beberapa guru kelas yang diminta tanggapannya tentang bagaimana model-model menulis

b. Data Skunder

Data skunder adalah data yang tidak diperoleh tidak langsung dari sumber yang pertama dengan kata lain data skunder merupakan data pendukung berkaitan dengan lokasi penelitian dilakukan. Data skunder penelitian ini diperoleh dari:

- 1) Dokumentasi yang dibutuhkan peneliti untuk penulisan tesis sesuai yang diperlukan.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dan penting dalam penelitian dikarenakan tujuan dari penelitian ialah memperoleh data dengan cara menggali informasi secara mendalam. Teknik dalam pengumpulan data adalah prosedur yang harus dipahami sebelum melakukan penelitian, hal tersebut akan memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2018:104).

Pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk lebih memperjelas dari teknik pengumpulan data berikut penjelasannya.

1. Observasi

Sanjaya (2015:270) bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak langsung tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. Sejalan dengan apa yang dikemukakan Observasi menurut Nasution dalam Sugiyono (2018:106) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.

Mengacu pada fungsi pengamat dalam kelompok kegiatan, maka observasi dibagi menjadi kedalam dua bentuk : (Yusuf, 2018:384)

- a. *Participant observer*, yaitu suatu bentuk observasi di mana pengamat (*observer*) secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati. Dalam hal ini juga pengamat memiliki fungsi ganda, sebagai peneliti yang tidak diketahui dan dirasakan oleh anggota lain, dan kedua sebagai anggota kelompok, peneliti berperan aktif sesuai dengan tugas yang dipercayakan kepadanya.
- b. *Non-participant observer*, yaitu suatu bentuk observasi di mana pengamat (atau peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.

Teknik observasi yang dipilih peneliti untuk mendapatkan informasi adalah *Non-participant observer* dimana peneliti tidak ikut berpartisipasi langsung dan terlibat dalam kegiatan yang diamati. Observasi yang dilakukan oleh peneliti tidak lain dan tidak bukan yaitu, untuk mendapatkan data dari hasil pengamatan. Pengamatan yang dilakukan peneliti berkaitan dengan segala aktivitas siswa-siswi.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moleong, 2018:186). Peneliti melakukan

wawancara kepada responden dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan alat panduan wawancara atau pedoman wawancara agar lebih terarah tujuan dari wawancara tersebut.

Esterbeg dalam Sugiyono (2018:115) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur, berikut penjelasannya:

a. Wawancara terstruktur (*structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informasi.

c. Wawancara tak Berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahannya yang akan ditanyakan.

Ketiga model wawancara tersebut, peneliti memilih model wawancara semi terstruktur dengan alasan agar peneliti dapat menggali informasi secara mendalam tetapi tidak membuat suasana tegang melainkan menciptakan suasana dialog yang santai dan terbuka. Model wawancara yang dipilih peneliti bertujuan untuk menggali informasi serta data-data tentang model-model pembelajaran menulis di RA sekota Medan. Teknik pengumpulan data dengan wawancara merupakan teknik yang harus dilakukan peneliti kepada informan yang memiliki informasi. Wawancara yang dilakukan peneliti untuk mengetahui hal-hal mendalam dari responden, dengan kata lain peneliti harus yakin pada dirinya sendiri serta menguasai ilmu yang berkaitan dengan bidang yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis”. Mengadakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku majala, dokumen-dokumen, peraturan-peraturan notulen, raport, catatan harian dan lain sebagainya (Arikunto, 2006:158) Sejalan dengan teori Sugiyono (2018:124) yang mengatakan bahwa dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi ini peneliti lakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan judul tesis peneliti yaitu model-model pembelajaran menulis anak usia dini di RA sekota medan.

E. Teknik analisa data

Teknik analisa data merupakan teknik analisis yang dilakukan peneliti sebagai analisa untuk melihat serta memahami data secara keseluruhan dan memilih sebagai data yang tepat untuk disajikan dalam tulisan. Data yang diperoleh secara garis besar tidak semua bisa digunakan harus melalui beberapa pertimbangan agar data yang nantinya disajikan memberikan makna yang baik. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih

mana yang penting dan akan dipelajari, membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Dalam penelitian ini dijelaskan mengenai teknik yang digunakan dalam mengambil data dan analisis data. Dari semua data yang telah diperoleh dalam penelitian baik saat observasi yang datanya tentang menulis serta di perkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru pendidik yang ada di RA sekota Medan.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2018:131). Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2018:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikrlola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan ke orang lain.

Teori tersebut sejalan dengan Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018:132) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Teknik analisis data pada peneltian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Berikut penjelasanya::

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

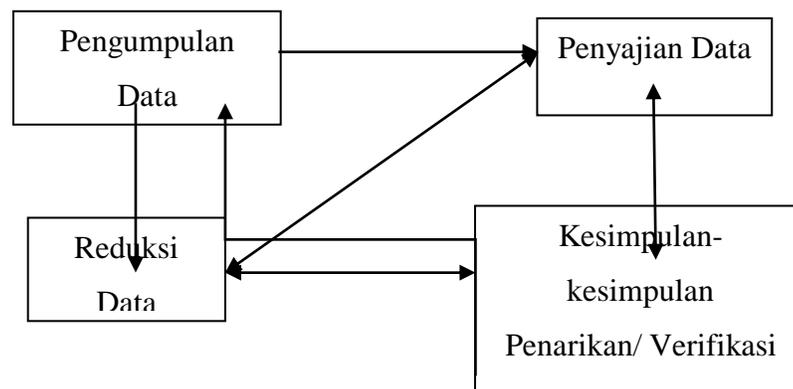
Seperti yang telah dikemukakan, bahwa data dalam penelitian kualitatif banyak dikarenakan lamanya dilapangan sehingga data diperoleh kompleks dan rumit. Perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Dengan demikian gambaran penelitian lebih jelas dan memudahkan peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Secara ringkas agar mudah dipahami mengenai penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarik Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila data yang diperoleh di awal valid didukung bukti-bukti saat peneliti kembali dan datanya konsisten maka kesimpulan yang dilakukan peneliti merupakan kesimpulan yang kredibel.



Gambar 3.1

F. Pengujian keabsahan data

Menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan ada empat yaitu, derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Moleong, 2018:324).

Berikut penjelasan dari ke empat kriteria pengujian keabsahan data menurut (Moleong, 2018:324).

1. Derajat Kepercayaan (*Credibilitas*)

Penerapan *kriterium* derajat kepercayaan (*Credibilitas*) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif. Kriterium ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuanya bisa dicapai. Kedua, mempertunjukkan derajat hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Kriterium keteralihan berbeda dengan validitas eksternal non kualitatif. Konsep validitas itu menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi itu.

3. Kebergantungan (*Dependability*),

Kriterium kebergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian yang nonkualitatif. Konsep kebergantungan lebih luas dari pada reliabilitas. Hal tersebut disebabkan oleh peninjauanya dari segi bahwa

konsep itu memperhitungkan segala-galanya, yaitu yang ada pada reliabilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya yang tersangkut.

4. Kepastian (*Onfirmability*)

Kriterium kepastian berasal dari konsep objektivitas menurut non kualitatif. Jika nonkualitatif menekankan pada orang maka peneliti alamiah menekankan pada data. Kebergantungan penelitian itu bukan lagi pada orangnya melainkan pada datanya itu sendiri. Jadi, isinya disini bukan lagi berkaitan dengan ciri penyidik, melainkan berkaitan dengan ciri-ciri data. Dapatkah data itu dipastikan.

Reduksi data dilakukan sebelum, selama dan sesudah penelitian, penyajian data dibuat pada saat dan setelah penelitian, sedangkan penarikan kesimpulan/verifikasi dilakukan selama dan setelah penelitian.

1. Reduksi data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan reduksi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi yaitu dengan menggolongkan, mengarahkan dan mereduksi data yang dianggap tidak perlu, kemudian dilakukan pengkodean.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan pengumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan data yang dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel, dan struktur yang menggabungkan informasi yang disusun dalam suatu bentuk sehingga dapat dengan mudah peneliti mengetahui apa saja yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

3. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah proses terpenting dan terakhir dilakukan dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan yang diambil dapat diuji kebenarannya dan kecocokannya sehingga menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

G. Instrumen dan Prosedur Penelitian

Secara spesifik, prosedur penelitian kualitatif dapat dijabarkan dalam tujuh langkah penelitian kualitatif yaitu: rumusan masalah, tujuan penelitian, penetapan fokus masalah, pelaksanaan penelitian, pengolahan dan pemaknaan data, pemunculan teori, dan pelaporan hasil penelitian.

Rumusan masalah (*Research Question*) merupakan salah satu tahap yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Pada tahap ini rumusan penelitian kualitatif ialah memfokuskan tujuan-tujuan khusus penelitian. Namun demikian rumusan masalah dalam penelitian kualitatif lebih terbuka dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan terbuka (*open-ended questions*) atau pertanyaan pertanyaan yang lebih umum.

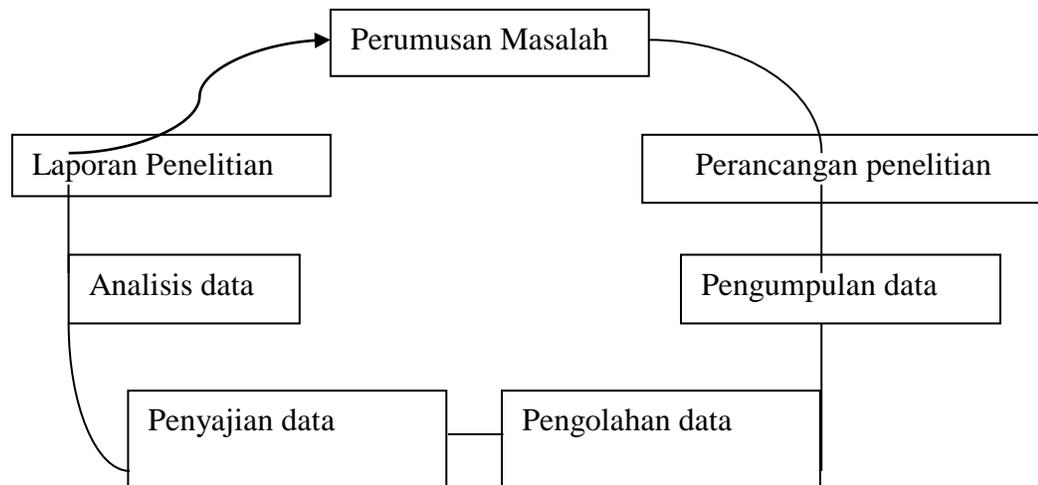
Tujuan dalam penelitian kualitatif mengindikasikan tujuan untuk mengeksplorasi, memahami, dan menjelaskan gejala utama individu-individu yang hendak diteliti pada setting penelitian tertentu sekaligus untuk memecahkan masalah yang hendak diteliti. Secara khusus, menyediakan beberapa panduan dalam menyusun tujuan penelitian kualitatif. Penetapan fokus berarti membatasi kajian.

Dengan menetapkan fokus masalah berarti peneliti telah melakukan pembatasan bidang kajian yang berarti pula membatasi bidang temuan. Menetapkan fokus berarti menetapkan kriteria data penelitian. Dengan pedoman fokus masalah seorang peneliti dapat menetapkan data yang harus dicari. Data yang dikumpulkan hanyalah data yang relevan dengan fokus penelitian. Peneliti dapat mereduksi data yang tidak relevan dengan fokus penelitian. Sebagai catatan bahwa dalam penelitian kualitatif dapat terjadi penetapan fokus penelitian baru dilakukan pada saat peneliti berada di lapangan. Hal itu dapat terjadi bila fokus masalah yang telah dirumuskan secara baik namun setelah di lapangan tidak mungkin dilakukan penelitian sehingga diubah, diganti, disempurnakan atau dialihkan. Peneliti memiliki peluang untuk menyempurnakan, mengubah, atau menambah fokus penelitian.

Pada tahap ini yang perlu dipenuhi antara lain rancangan atau skenariopenelitian, memilih dan menetapkan setting (latar) penelitian, mengurus perijinan,memilih dan menetapkan informan (sumber data), menetapkan strategi dan teknik pengumpulan data, serta menyiapkan sarana dan prasarana penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menemui sumber data. Hal-hal yang perlu diperhatikan saat melakukan pengumpulan data adalah menciptakan hubungan yang baik antara peneliti dengan sumber data. Hal ini terkait dengan teknik pengumpulan data yang akan digunakan misalnya observasi, wawancara atau pengamatan.Pengolahan dan Pemaknaan data

Pada penelitian yang lain pada umumnya pengolahan data dan pemaknaan data dilakukan setelah data terkumpul atau kegiatan pengumpulan di lapangan dinyatakan selesai. Analisis data kualitatif yang meliputi pengolahan dan pemaknaan data dimulai sejak peneliti memasuki lapangan. Selanjutnyahal yang sama dilakukan secara kontiniu pada saat pengumpulan sampai akhir kegiatan pengumpulan data secara berulang sampai data jenuh (tidak diperoleh lagi informasi baru). Dalam hal inihasil analisis dan pemaknaan data akan berkembang, berubah, dan bergeser sesuai perkembangan dan perubahan data yang ditemukan di lapangan.

Peran teori dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif dalam penelitian kualitatif teori tidak dimanfaatkan untuk membangun kerangka pikir dalam menyusun hipotesis. Penelitian kualitatif bekerja secara induktif dalam rangka menemukan hipotesis. Teori berfungsi sebagai alat dan berfungsi sebagai fungsi tujuan. Teori sebagai alat dimaksudkan bahwa dengan teori yang ada peneliti dapat melengkapi dan menyediakan keterangan terhadap fenomena yang ditemui. Teori sebagai tujuan mengandung makna bahwa temuan penelitian dapat dijadikan suatu teori baru.



Gambar 3.2

Langkah-langkah yang dimaksud gambar diatas ialah sebagai berikut:

1. Menetapkan rumusan masalah yang memfokuskan tujuan-tujuan khusus penelitian, dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan terbuka (*open-ended questions*)
2. Membuat perancangan penelitian atau tujuan penelitian untuk dapat mengeksplorasi, memahami, dan menjelaskan tujuan dari penelitian tersebut sekaligus memecahkan masalah yang hendak diteliti.
3. Melakukan pengumpulan data, ini dilakukan guna mendapatkan data yang diinginkan dan informasi tersebut benar adanya pengolahan data yang sudah dikumpulkan
4. Lalu melakukan penyajian data yang sudah melakukan pengolahan terlebih dahulu
5. Analisis data, menyusun data yang diperoleh dari berbagai sumber, misalnya: wawancara, observasi maupun dokumentasi
6. Terakhir melakukan laporan penelitian, berupa tanggungjawab peneliti setelah melakukan kegiatan pengumpulan data penelitian dinyatakan selesai atau menyusun sebuah laporan penelitian yang telah dilakuk